BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Desa Balun

Balun merupakan sebuah desa yang masih memegang erat nilai-nilai sejarahnya, kata Balun besar terhadap terbentuknya desa Balun sejak tahun 1600-an.[40] Mbah Alun yang dikenal sebagai Sunan Tawang Alun I atau Mbah Sin Arih konon adalah Raja Blambangan bernama Bedande Sakte Bhreau Arih yang bergelar Raja Tawang Alun I yang lahir di Lumajang tahun 1574. Dia merupakan anak dari Minak Lumpat yang menurut buku Babat Sembar adalah keturunan Lembu Miruda dari Majapahit (Brawijaya). Mbah Alun belajar mengaji di bawah asuhan Sunan Giri IV (Sunan Prapen). Selesai mengaji beliau kembali ke tempat asalnya untuk menyiarkan agama Islam sebelum diangkat menjadi Raja Blambangan.

Selama pemerintahannya (tahun 1633-1639) Blambangan mendapatkan serangan dari Mataram dan Belanda hingga kedaton Blambangan hancur. Saat itu Sunan tawang Alun melarikan diri ke arah barat menuju Brondong untuk mencari perlindungan dari anaknya yaitu Ki Lanang Dhangiran (Sunan Brondong), lalu diberi tempat di desa kuno bernama Candipari (kini menjadi desa Balun) untuk bersembunyi dari kejaran musuh.

[40] Sejarah Desa Balun, *Balun, Turi, Lamongan*, (www.wikipedia.org/wiki/Balun,_Turi,_Lamongan.com), diakses pada tanggal 2 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disinilah Sunan Tawang Alun I mulai mengajar mengaji dan menyiarkan ajaran Islam sampai wafat Tahun 1654 berusia 80 tahun sebagai seorang Waliyullah.

Sebab menyembunyikan identitasnya sebagai Raja, maka beliau dikenal sebagai seorang ulama dengan sebutan Raden Alun atau Sin Arih. Sunan Tawang Alun I sebagai ulama hasil gemblengan Pesantren Giri.[41] Kedaton ini menguasai ilmu Laduni, Fiqh, Tafsir, Syariat dan Tasawuf. Sehingga dalam dirinya dikenal tegas, kesatria, cerdas, Alim, Arif, persuatif, dan yang terkenal adalah sifat toleransinya terhadap orang lain, terhadap budaya lokal dan toleransinya terhadap agama lain.

Desa tempat makam Mbah Alun ini kemudian disebut Desa Mbah Alun dan kini Menjadi Desa Balun, Kecamatan Turi. Dan makamnya sampai sekarang masih banyak di ziarahi oleh orang-orang dari daerah lain, apalagi bila hari Jum'at kliwon banyak sekali rombongan-rombongan peziarah yang datang ke desa Balun.

Pasca G 30S PKI tepatnya pertengahan tahun 1967 Kristen dan Hindu mulai masuk dan berkembang di Desa Balun.[42] Berawal dari adanya pembersihan pada orang-orang yang terlibat dengan PKI termasuk para pamong desa yang diduga terlibat. Akibatnya terjadi kekosongan kepala desa dan perangkatnya. Maka, untuk menjaga dan menjalankan pemerintahan desa

[41] Wawancara dengan Sumitro (tokoh agama Islam Desa Balun), pada tanggal 2 Juni 2016
[42] Wawancara dengan Khusairi (Kepala Desa balun), pada tanggal 8 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditunjuklah seorang prajurit untuk menjadi pejabat sementara di desa Balun. Prajurit tersebut bernama Pak Batih yang beragama Kristen. Dari sinilah Kristen mulai dapat pengikut, kemudian pak Batih mengambil teman dan pendeta untuk membabtis para pemeluk baru. Karena sikap keterbukaan dan toleransi yang tinggi dalam masyarakat Balun maka penetrasi Kristen tidak menimbulkan gejolak. Di samping itu kristen tidak melakukan dakwa dengan ancaman atau kekerasan.

Pada tahun yang sama yakni akhir tahun 1967 juga masuk pembawa agama Hindu yang datang dari desa sebelah yaitu Plosowayuh. Adapun tokoh sesepuh Hindu adalah bapak Tahardono Sasmito.[43] Agama hindu inipun tidak membawa gejolak pada masyarakat umumnya. Masuknya seseorang pada agama baru lebih pada awalnya lebih disebabkan oleh ketertarikan pribadi tanpa ada paksaan. Sebagai agama pendatang di desa Balun, Kristen dan Hindu berkembang secara perlahan-lahan. Mulai melakukan sembahyang di rumah tokoh-tokoh agama mereka, kemudian pertambahan pemeluk baru dan dengan semangat swadaya yang tinggi mulai membangun tempat ibadah sederhana dan setelah melewati tahap-tahap perkembangan sampai akhirnya berdirilah Gereja dan Pura yang megah.

Desa Balun adalah salah satu desa tua yang ada di kabupaten Lamongan yang masih memelihara budaya-budaya terdahulunya. Di samping

[43] Wawancara dengan Adi Wiyono (Tokoh Agama Hindu Desa Balun), pada tanggal 18 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu keanekaragaman agama semakin memperkaya budaya desa Balun dan yang menjadi ciri khas adalah interaksi sosial di antara warganya yang plural tentu, agama (Islam, Kristen, Hindu). Sejak masuknya Hindu dan Kristen tahun 1967 dan Islam sebagai agama asli.

Tahun 1967 sebagai saksi adanya penghormatan atas perbedaan agama. Adanya menjungjung tinggi tentang agama, adanya perbedaan itu bukan diingkari melainkan untuk dihargai. Peristiwa itu mampu menghipnotis dan memberikan ajaran tentang toleransi kepada masyarakat tentang arti persatuan yang utuh. Rasa naisonal yang tinggi membuat masyarakat lebih mengedepankan rasa toleransi.

B. Letak Geografis Desa Balun

Balun merupakan salah satu desa di Jawa Timur yang terletak di Kecamatan Balun Kabupaten Lamongan. Untuk menempuhnya, memerlukan waktu sekitar 15 menit, karena jauhnya jarak dari ibu kota ke Kecamatan yakni 4 km. Luas wilayah desa Balun sekitar 621,103 ha terdiri dari pemukiman umum seluas 22,85 ha, sawah tambak seluas 491,433 ha dan ladang/ tegalan seluas 88, 65 ha.[44]

Desa Balun terdiri dari 2 djusun, yaitu Dusun Balun dan Dusun Ngagrik. Dengan batas-batas desa yang telah ditentukan yakni:[45]

[44] Kondisi Geografis, Data Geografis dan Demografis Desa Balun, Hal. 1
[45] Wawancara dengan Rokhim (Wakil Kepala Desa balun) pada tanggal 3 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Utara : Desa Ngujungrejo

Selatan : Kelurahan Sukorejo Kec. Lamongan

Timur : Desa Gedongboyo Untung

Barat : Desa Tambakploso

Gambar 4.1 : Tugu Batas Ds. Balun Kec. Turi Kab. Lamongan

Desa Balun dilewati 2 sungai besar yaitu Kali Mengkuli dan Kali Plalangan serta dibela sungai kecil bernama Kali Ulo. Kondisi hidrologi ditentukan oleh 3 telaga sebagai mata air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Ketinggian desa Balun relatif datar, namun demikian terjadi kemiringan yakni bagian antara Kali Ulo sampai Kali Mengkuli ketimur merupakan merupakan tegalan, pekarangan dan tambak musiman. Sementara antara Kali Ulo dan Kali Plalangan adalah dataran rendah merupakan tambak tahunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bedasarakan hidrologi yang ada, masyarakat memanfaatkan perairan sebagai sumber kehidupan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan bersama, dengan modal kerukunan yang terjalin sangat rapi, gejala yang demikian sangatlah berpengaruh untuk membuat stuktur sosial yang ada dan berjalan dimasyarakat Balun. Tak jarang, masyarakat, individu saling tolong-menolong untuk mencukupi kebutuhan, sawah, ladang, rumah tangga, dan lai-lain.

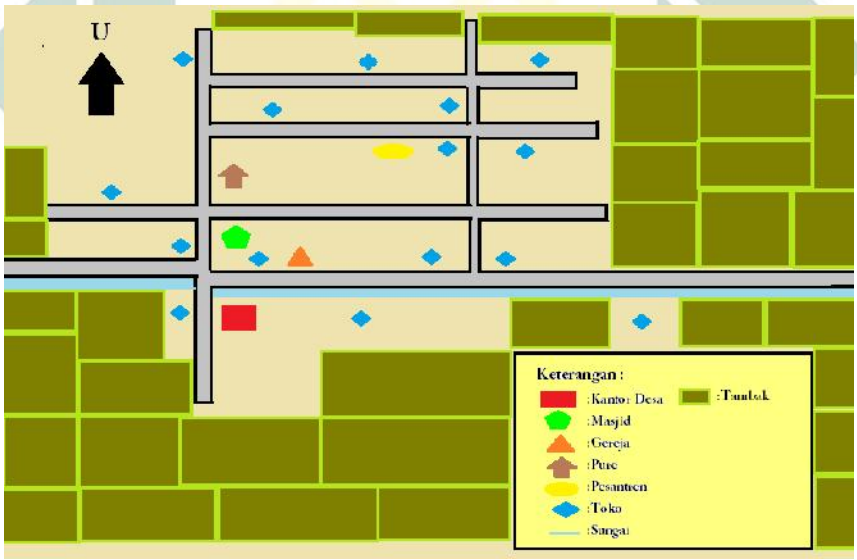

Gambar. 4.2: Peta wilayah Ds. Balun Kec. Turi Kab. Lamongan[46]

Berdasarkan peta diatas, terdapat beberapa asset yang terdapat di Desa Balun antara lain; rumah ibadah (Masjid, Gereja dan Pure), pesantren, 15 toko yang

[46] Hasil Pemetaan Bersama Hardi (35 thn), Rokhim (45 thn) dan Sutresno (42 thn) pada tanggal 2 ```Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebar di Desa Balun. Tidak hanya itu saja Desa Balun juga di kelilingi oleh potensi alam yang luar biasa, masih banyak terdapat tambak yang dikelola warga Balun.

C. Kondisi Demografi Desa Balun

Secara keseluruhan masyarakat Balun terdiri dari 4.703 jiwa dengan jumlah laki-laki 2.308 jiwa dan perempuan 2395 jiwa dengan 1.131 kk .[47] Desa ini memiliki jumlah penduduk yang banyak. Hal ini dikarenakan kebanyakan penduduk di sini menikah dengan warga satu desa, sehingga bisa dikatakan desa ini adalah desa yang cukup maju. Pada saat ini sudah bisa dikatakan telah mengalami pertumbuhan yang meningkat.

Tabel.4.1 Jumlah Penduduk

No	Uraian	Jumlah
1	Laki-laki	2.308
2	Perempuan	2.395
Jumlah		4.703

Dengan luas wilayah hunian 22.85 ha, maka kepadatan penduduk pada tahun 2014 mencapai 780 jiwa/ ha. Dari jumlah 1.131 KK, terdapat 518 KK

[47] Data kependudukan Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pra Sejahtera dan KK Sejahtera I/II, 516 KK Sejahtera III dan 97 KK Sejahtera III plus.[48]Jumlah Keluarga Prasejahtera dan Keluarga Sejahtera I yang mencapai 488 KK/ sekitar 2.880 jiwa merupakan penduduk miskin yang mencapai, 61, 23 % dari penduduk desa Balun. Usia produktif (15 th-55 th) sebesar 2.359 jiwa dan usia non produktif (< 15 th dan > 55 th) sebesar 2.344 jiwa. Besarnya usia produktif merupakan potensi berharga bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat.

D. Pendidikan Masyarakat Desa Balun

Keadaan tingkat pendidikan dari segi kesadaran masyarakat juga sarana pendidikan di Balun masih rendah namun lebih baik daripada generasi sebelumnya. Sedangkan dari tingkat kesadaran masyarakatnya, anak-anak di Desa Balun lebih memilih merantau setelah lulus SMA. Sarana pendidikan formal kurang tersedia, terbukti hanya terdapat PAUD, TK dan pendidikan dasar (SD). Sedangkan SMP dan SMA berada jauh dari desa yang mereka tempati. Sedangkan kepala keluarga di Desa Balun jarang mereka mendapat pendidikan sampai perguruan tinggi. Karena terbatasnya ekonomi mereka yang memang kurang sehingga mereka hanya gigit jari. Sekarang orang tua yang dulu pendidikannya tidak sampai tinggi ingin memberi pendidikan yang tinggi kepada anak-anak mereka, namun anak-anak mereka kurang antusias

[48] Ibid, hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pendidikan. Padahal orang tua sangat antusias agar nasib keluarga mereka itu berubah.

Secara umum tingkat pendidikan rata-rata masih rendah, walaupun penduduk yang buta aksara sudah tidak ada namun masih banyak penduduk yang tidak tamat SD/MI, yakni mencapai 80 jiwa.[49] Berbagai upaya dilakukan Pemerintah desa Balun diantaranya Program Kejar Paket B yang telah berhasil meluluskan 24 orang. Peningkatan fasilitas pendidikan dengan pembangunan gedung baru, bantuan dana operasional dan pemberian tunjangan guru harus tetap diprioritaskan.

Tabel. 4.2 Tamatan Sekolah Masyarakat[50]

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Buta huruf usia 10th keatas	0	0 %
2	Usia Pra Sekolah	336	7,14%
3	Tidak tamat SD	80	1,7 %
4	Tamat SD	1.417	30,13%
5	Tamat SMP	1.328	28,23%
6	Tamat SMA	1.420	30,2 %
7	Tamat Sekolah Akademik	122	2,6 %
Jumlah Total		4.703	100,00%

[49] Wawancara dengan Khusairi, Kepala Desa balun pada tanggal 8 Juni 2016
[50] Tamatan Sekolah Masyarakat,Data Geografis dan Demografis Desa balun, hal.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan tidak terlepas dari terbatasnya saran dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di desa Balun baru tersedia di tingkat pendidikan dasar (SD/MI), sementara untuk pendidikan tingkat menengah ke atas berada di ibukota kecamatan dan kabupaten.

E. Kesehatan Masyarakat Desa Balun

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, kesehatan yang prima, serta cerdas. Di Desa Balun terdapat 1 buah balai pengobatan dan 4 posyandu untuk balita serta pelayanan KB dengan seorang bidan.

Masyarakat Desa Balun tergolong masyarakat yang mendapatkan bantuan kesehatan yang cukup baik, terbukti dengan adanya program Pelayanan Kesehatan bagi Masyarakat Miskin (ASKESKIN) cukup membantu peningkatan dan pelayanan kesehatan. Pada tahun 2010 terdapat 440 penduduk yang memperoleh jaminan kesehatan melalui Askeskin.[51]

[51] Wawancara dengan Khusairi, Kepala Desa balun pada tanggal 8 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id